

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Esther Valentina Simamora

160810163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Esther Valentina Simamora

160810163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Esther Valentina Simamora
NPM/NIP : 160810163
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2020



Esther Valentina Simamora
160810163

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

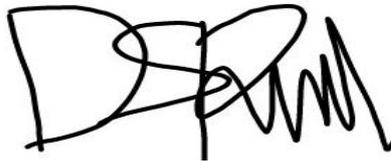
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Esther Valentina Simamora
160810163**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, Juli 2020



Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.

Pembimbing

ABSTRAK

Salah satu investasi yang sangat diminati investor adalah di bidang manufaktur. Tujuan berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* saham sesuai yang diharapkan. Untuk mengukur *return* saham hal yang perlu dilakukan investor adalah harus menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan dan ditingkat ekonomi makro mengetahui inflasi yang sedang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan inflasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 23. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method*. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun sebanyak 55 data. Pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil pengolahan data menunjukkan rasio keuangan (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share*) dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai $t_{hitung} 0,443 < t_{tabel} 1,67722$ dan nilai signifikan $0,659 > 0,05$. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham disebabkan nilai $t_{hitung} 2,2252 > t_{tabel} 1,67722$ dan nilai signifikan $0,0029 < 0,05$. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan ditunjukkan nilai $t_{hitung} 0,988 < t_{tabel} 1,67722$ dan nilai signifikan $0,328 > 0,05$. *Total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (nilai $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 1,67722$ dan $0,623 > 0,05$). *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan ditunjukkan nilai $t_{hitung} 0,730 < t_{tabel} 1,67722$ dan nilai signifikan $0,469 > 0,05$. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan perolehan nilai $t_{hitung} -0,070 < t_{tabel} 1,67722$ dan nilai signifikan $0,944 > 0,05$.

Kata kunci: Inflasi; Rasio Keuangan; *Return* Saham

ABSTRACT

One investment that is very attractive to investors is in manufacturing. The purpose of investing in the stock market is to get stock returns as expected. To measure stock returns, the thing that investors need to do is to analyze the development of company performance by analyzing financial ratios and at the macroeconomic level knowing inflation is happening. The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios and inflation on stock returns on Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. Data processing used in this study was using SPSS 23. The sampling method used was purposive sampling method. The samples used were 11 food and beverage companies for 5 years totaling 55 data. Testing data is based on descriptive statistical analysis, in the form of a classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of data processing show that financial ratios (current ratio, return on assets, debt to equity ratio, total asset turnover, earnings per share) and inflation simultaneously have no significant effect on stock returns. While partially, the result shows that the current ratio has no significant effect on stock returns because the value of t is $0.443 < t_{table} 1.67722$ and the significant value is $0.659 > 0.05$. Return on assets affects stock returns due to the value of $t_{count} 2.2252 > t_{table} 1.67722$ and significant value $0.0029 < 0.05$. Debt to equity ratio has no significant effect on stock returns with indicated $t_{count} 0.988 < t_{table} 1.67722$ and significant value $0.328 > 0.05$. Total asset turnover has no significant effect on stock returns ($t_{count} 0.495 < t_{table} 1.67722$ and $0.623 > 0.05$). Earning per share has no significant effect on stock returns with indicated t_{count} value of $0.730 < t_{table} 1.67722$ and significant value of $0.469 > 0.05$. Inflation has no significant effect on stock returns with the acquisition of t -count $-0.070 < t_{table} 1.67722$ and significant value $0.944 > 0.05$.

Keywords: *Inflation; Financial Ratios; Stock Return*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku dosen pembimbing skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh Pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.

9. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Tambos Simamora dan Ibu Rumintar Gultom, Adikku Michael Simamora, Elvide Simamora, Elisa Simamora, Nurlilin Ceria Simamora, Ruben Simamora atas arahan, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
10. Sahabat terkasih Tika Silaban, Novia Hutahaean dan Ruth Ndraha dan sahabat Girls Squad 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membatasi kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunia-Nya. Amin.

Batam, 29 Juli 2020



Esther Valentina Simamora

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi masalah	7
1.3 Batasan masalah.....	7
1.4 Rumusan masalah	8
1.5 Tujuan penelitian	9
1.6 Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori.....	13
2.1.1 Perusahaan manufaktur.....	13
2.1.2 <i>Return</i> saham.....	14
2.1.3 Rasio keuangan	17
2.1.4 Inflasi	24
2.2 Penelitian terdahulu	26
2.3 Kerangka berpikir	30
2.4 Hipotesis penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain penelitian	34
3.2 Operasional Variabel	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6 Uji Pengaruh	46
3.7 Uji Hipotesis	48
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	50
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52

4.1.1 Analisis Deskriptif	52
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3 Uji Pengaruh	62
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	70
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	71
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	72
4.2.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return Saham</i>	72
4.2.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.2.6 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return Saham</i>	74
4.2.7 Pengaruh <i>CR, ROA, DER, TATO, EPS</i> , dan Inflasi terhadap <i>Return Saham</i>	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1 Desain penelitian	35
Gambar 4.1 <i>Bell shaped curve</i>	54
Gambar 4.2 P-Plot Standardized	55
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return</i> Saham Periode 2015-2019.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Populasi	39
Tabel 3.3 Tabel Sampel penelitian	41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov-Smirnov	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.8 Uji T	67
Tabel 4.9 Uji F.....	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return Saham</i>	17
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i>	19
Rumus 2.3 <i>Return On Assets</i>	20
Rumus 2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
Rumus 2.5 <i>Total Asset Turn Over</i>	22
Rumus 2.6 <i>Earning Per Share</i>	23
Rumus 2.7 <i>IHK</i>	25
Rumus 3.1 <i>Analisis regresi linier berganda</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pasar modal secara umum merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Dipihak swasta contohnya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) yang cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Pasar modal berkontribusi cukup besar bagi perkembangan perekonomian suatu negara (Febrianti & Taufiq, 2018). Keuntungan yang diperoleh oleh pihak investor adalah pasar modal memberikan kemungkinan dengan adanya kesempatan untuk memperoleh imbalan dana (*return*) sesuai dengan karakteristik jenis investasi yang dipilih pihak investor.

Tujuan investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi. Hal tersebut karena *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Akri & Antoni, 2018). Resiko yang terjadi salah satunya adalah kestabilan *return* yang disebabkan perubahan harga saham. Jika *return* saham menjadi negatif akan menyebabkan harga saham menurun sehingga pihak investor mengalami kerugian. Jika harga saham menurun cukup tajam akan mengakibatkan kebangkrutan. Jadi pihak investor harus sangat berhati hati dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Hal yang perlu dilakukan investor adalah harus menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan dan ditingkat ekonomi makro mengetahui inflasi yang sedang terjadi. Rasio keuangan merupakan alat pengukuran yang dilakukan pihak eksternal untuk melihat kondisi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Secara pembagiannya, rasio keuangan memiliki lima jenis yang mengukur kinerja dan keadaan keuangan, yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar.

Rasio likuiditas menurut (Syafriada, 2015) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Salah satu pengukuran yang dilakukan adalah *current ratio*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi semakin bagus karena memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Dengan banyaknya kreditur ataupun pemasok akan mengakibatkan likuiditas perusahaan semakin baik. Hal ini akan mengakibatkan *return* yang akan diterima juga akan semakin tinggi.

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Efektifitas dan efisiensi perusahaan bisa dilihat dari laba dan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik nilai perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas karena mengukur kemampuan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang besar akan membuat *return* yang akan diterima semakin besar pula.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas tinggi memiliki tingkat resiko yang tinggi juga. Hal tersebut karena utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva sehingga kemungkinan besar resiko kerugian yang dialami juga cukup besar. Peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki utang yang terlalu besar tentunya akan mengakibatkan keuangan tersebut sehat. Dengan demikian akan menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut juga akan tinggi.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan dan pembelian. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai alat pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan hasil penjualan tinggi merupakan ukuran tingkat efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Penjualan yang tinggi akan memberikan *return* saham yang tinggi juga kepada pihak investor.

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga saham perusahaan (Hanafi, 2016). Rasio ini digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan dalam hal ini nilai saham yang dimiliki perusahaan. Peneliti menggunakan *Earning Per*

Share (EPS) sebagai pengukuran rasio pasar karena EPS dinilai menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya. Hal itu karena EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari tiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar pengembalian (*return*) yang didapat investor.

Selain dari rasio keuangan tersebut, peneliti juga menggunakan inflasi sebagai variabel independen karena merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberi keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Inflasi terjadi karena meningkatnya harga-harga secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut terjadi secara umum dan terjadi peningkatan harga pada keseluruhan harga barang. Dalam keseluruhan kasus inflasi pelaku utamanya adalah pertumbuhan jumlah uang. Ketika pemerintah menciptakan jumlah uang yang besar maka berimbas pada nilai uang akan turun. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham, sebaliknya inflasi yang rendah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tentunya berpengaruh terhadap harga saham. Bagi perusahaan inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan pengeluaran perusahaan karena mempengaruhi faktor faktor produksi sehingga menyebabkan perusahaan menaikkan harga pokoknya. Peningkatan harga yang terjadi tidak serta merta terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat cenderung akan mengurangi jumlah konsumsi dari biasanya. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kemudian disusul dengan berkurangnya *return* saham yang diperoleh investor (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*food and beverage*) periode 2015-2019 ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 *Return* Saham Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Return</i> saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BTEK	-0,85	-0,17	-0,09	0,07	-0,093
2	BUDI	-0,41	0,38	0,08	0,02	0,07
3	CEKA	-0,55	1	-0,04	0,06	-0,02
4	ICBP	-0,48	0,27	0,03	0,17	0,03
5	INDF	-0,23	0,53	-0,03	-0,02	0,04
6	MYOR	-0,94	0,34	0,22	0,29	-0,01
7	PSDN	-0,14	0,09	0,19	-0,25	0,42
8	ROTI	-0,08	0,26	-1,92	-0,05	0,16
9	SKLT	0,23	0,16	2,57	0,36	0
10	STTP	0,04	0,05	0,36	-0,13	-0,14

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat naik turunnya *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi *food and beverage*. BTEK, mengalami kenaikan puncaknya pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,07 dan berada titik rendah di tahun 2015 sebesar -0,85. Selanjutnya BUDI, pada tahun 2015 mengalami titik terendah yaitu sebesar -0,41, selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,38, tahun 2017 turun di angka 0,08. CEKA, pada tahun 2015 berada di angka -0,55, pada tahun 2016 sebesar 1,00, Di tahun berikutnya mengalami penurunan yang signifikan sebesar -0,04 dan tahun 2018 sebesar 0,06, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2019 yaitu sebesar -0,02. ICBP bisa dikatakan dalam keadaan stabil meskipun di tahun 2015 mengalami penurunan drastis sebesar -0,48. INDF, tahun 2015,x 2017, 2018

merupakan angka negatif yaitu sebesar -0,23, -0,03 dan -0,02. Di tahun 2016 dan 2019 mengalami kenaikan positif yakni sebesar 0,53 dan 0,04. MYOR, *return* saham positif di tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebesar 0,34, 0,22, dan 0,29. Mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2019 yakni sebesar -0,94 dan -0,01. PSDN, di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,14, mengalami kenaikan signifikan di tahun 2019 yaitu sebesar 0,42. ROTI, mengalami penurunan negatif di tahun 2015, 2017, dan 2018 yaitu sebesar -0,08, -1,92, dan -0,05. Mengalami kenaikan positif di tahun 2019 yaitu sebesar 0,16. SKLT, termasuk dalam kondisi stabil hingga akhir 2018, tetapi mengalami penurunan sebesar 0,00 pada tahun 2019. STTP, di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,04 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,13.

Hal yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham sebuah perusahaan adalah prestasi dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yakni rasio keuangan dan inflasi digunakan untuk mengukur *return* saham perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham yang dilakukan (Pratiwi & Putra, 2015) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan (Hasibuan, 2018) yang menjelaskan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk variabel inflasi, penelitian yang dilakukan (Hanifah & Wijaya, 2017) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Geriadi & Wiksuana, 2017) yang memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang masalah

tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman (*food and beverage*) periode 2015-2019 dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam penyelesaian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio keuangan perusahaan merupakan hal yang harus di perhatikan pihak investor karena akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan imbal hasil (*return*) sesuai dengan yang diharapkan jika investor tidak benar-benar mengetahui rasio keuangan perusahaan.
2. *Return* saham perusahaan sulit diprediksi diketahui dari naik turunnya *return* saham yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tingkat inflasi merupakan hal yang harus diwaspadai pihak investor dalam berinvestasi.

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan yang mempengaruhi *return* saham.

1. Peneliti hanya berfokus kepada rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas yakni *Debt To Equity* (DER), rasio aktivitas yakni *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio pasar yakni *Earning Per Share* (EPS), inflasi, dan *return* saham.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek.
3. Rentang waktu penelitian dari tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

4. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
6. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
7. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan inflasi secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang hasil penelitian rasio keuangan, inflasi, dan *return* saham kepada mahasiswa.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Pelaku Pasar Modal

Rasio keuangan dan inflasi dapat dipergunakan sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kesimpulan oleh pihak investor untuk melakukan investasi.

- b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh investor untuk mendapatkan imbal balik (*return*) seperti yang diinginkan.

- c. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penelitian selanjutnya tentang rasio keuangan, inflasi dan *return* saham pada perusahaan manufaktur.

- d. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini digunakan dalam pengambilan keputusan guna penilaian peneliti, dan memperluas hasil karya penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Perusahaan manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis badan usaha yang pekerjaannya menggunakan mesin, peralatan, serta tenaga kerja tertentu, dan dalam proses kerjanya mengubah suatu bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar. Dalam proses serta tahapan yang dilakukan pada kegiatan perusahaan manufaktur telah dilakukan dengan berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Saat ini, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek sudah banyak ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi *food and beverage*, (Rudianto, 2012).

Perusahaan *Food and beverage* merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingginya kebutuhan konsumen menunjukkan seberapa besar persaingan dalam dunia usaha. Permintaan akan makanan dan minuman tidak berpengaruh sedikitpun meskipun keadaan ekonomi Indonesia saat ini tidak stabil (Hanifah & Wijaya, 2017). Perusahaan *Food and beverage* memiliki 24 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dianggap sangat cocok untuk berinvestasi

bagi investor karena industri makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh masyarakat umum.

2.1.2 Return saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menerima resiko atas investasi yang dilakukan. Hasil nyata yang bisa dilihat dari investasi adalah *return* yang diterima. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan disebut *return* saham. Total *return* yang dilakukan secara umum terdiri dari dua komponen. Pertama, dividen atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, nilai aset yang diberikan mungkin akan berubah yang berarti ada *capital gain* dan *capital loss* (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Jika perusahaan menghasilkan untung tinggi maka resiko yang dihasilkan juga tinggi. Jika perusahaan menghasilkan untung rendah maka resiko yang dihasilkan juga rendah. Resiko yang diperoleh investor bisa berupa perubahan harga saham. Investor bisa mengalami *capital loss* jika perusahaan sedang dalam masa tidak baik, dalam artian saham yang dijual lebih rendah dibanding dengan harga belinya. Investor bisa mengalami *capital gain* jika perusahaan sedang masa tidak baik, dalam artian saham yang dijual lebih tinggi dibanding dengan harga belinya (Dewi & Ratnadi, 2019).

Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah imbal hasil yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Return* ekspektasi adalah imbal hasil yang diharapkan diperoleh

dimasa mendatang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan *return* saham oleh investor, diantaranya ada yang bersifat makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan kurs valuta asing. Faktro mikro adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti informasi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan juga berpegaruh terhadap naik turunnya harga saham. Kondisi perusahaan dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan menawarkan tingkat *return* yang tinggi dibanding dengan perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil dimasa depan dengan tingkat risiko yang wajar atau cenderung kecil. (Sitanggang & Munthe, 2018)

Beberapa istilah *return* yang umum digunakan dalam dunia investasi:

1. *Return on equity* merupakan keuntungan atas ekuitas.
2. *Return of capital* merupakan keuntungan atas modal pembayaran yang tidak kena pajak.
3. *Return on investment* merupakan keuntungan atas modal investasi.
4. *Return on invested capital* merupakan keuntungan yang diperoleh atas modal investasi.
5. *Return* realisasi merupakan hasil yang didapat dari kegiatan investasi yang dilakukan.
6. *Return on network* merupakan keuntungan atas kekayaan bersih.

7. *Return ekpektasi* merupakan hasil yang akan diterima dikemudian hari atas investasi yang dilakukan.
8. *Return total* merupakan keuntungan dari total investasi untuk tahun tertentu.
9. *Return on sales* merupakan keuntungan yang diterima atas penjualan, yaitu guna menentukan efisiensi operasi perusahaan.
10. *Portofolio realized return*, merupakan rata-rata tertimbang dari keuntungan realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam potofolio tersebut.
11. *Portofolio expected return*, yaitu rata-rata tertimbang dari keuntungan ekpektasi masing-masing sekuritas tunggal portofolio.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor mikro, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari dalam perusahaan seperti salah satunya informasi keuangan. Untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan dalam keadaan baik yang dilakukan pihak investor adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Dari berbagai rasio keuangan tersebutlah yang digunakan untuk memprediksi *return* saham yang akan diterima oleh pihak investor.
2. Faktor makro yang diantaranya adalah inflasi. Disaat inflasi tinggi maka permintaan konsumen terhadap barang semakin menurun. Harga-harga yang meningkat secara terus menerus akan menyebabkan biaya produksi yang semakin besar. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap

produksi perusahaan. Biaya produksi yang semakin tinggi akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Penurunan laba akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima pihak investor, (Hasibuan, 2018).

Berikut adalah rumus *return* saham menurut (Akri & Antoni, 2018)

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1 *return* saham

Dimana:

R = *return* saham

P_t = *closing price* saham pada tahun sekarang

P_{t-1} = *closing price* saham pada tahun sebelumnya

2.1.3 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hasibuan, 2018). Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lain diantara laporan keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan dalam bentuk perbandingan antara perkiraan pos laporan keuangan. Hasil dari rasio keuangan ini dilakukan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang sudah ditetapkan dan juga untuk melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini bisa menjadi

bahan acuan untuk perusahaan dalam melakukan perbaikan dimasa mendatang untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.

Menurut (Hanafi, 2016) pada dasarnya rasio keuangan dibagi menjadi lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio profitabilitas yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit/laba.
3. Rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset yang dimiliki perusahaan.
5. Rasio pasar yang digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif dengan nilai buku perusahaan.

Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan resiko perusahaan dimasa mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap *return* dari perusahaan di masa mendatang.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar yang merupakan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis ratio keuangan. Rasio likuiditas yakni rasio lancar (*current*

ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Berikut adalah rumus *current ratio* menurut (Septiana & Wahyuati, 2016):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor untuk melakukan investasi saham. Karena berpengaruh terhadap *return* yang akan diterima dikemudian hari. Bagi perusahaan *return* saham merupakan kas keluar. Semakin besar *current ratio* maka akan semakin besar perusahaan dalam membayar *return* saham (Akri & Antoni, 2018).

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas biasanya dinilai pihak investor dalam menilai jumlah laba investasi yang diperoleh. (Pratiwi & Putra, 2015) menjelaskan bahwa efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Perolehan laba yang tinggi menunjukkan nilai dan efisiensi perusahaan. Nilai perusahaan juga dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on asset* atau

rasio pengembalian aset. ROA merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam laba bersih. Menurut (Akri & Antoni, 2018), ROA yang semakin bertambah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan para pemegang saham akan akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan dividen. Berikut adalah rumus *return on assets* menurut (Akri & Antoni, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rumus 2.3 *Return On Assets*

Saham perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan menarik perhatian pihak investor, akibatnya akan mendorong harga saham perusahaan yang berdampak pada *capital gain* yang merupakan bagian dari *return* saham, (Pratiwi & Putra, 2015).

2.1.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu jenis dari rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017). DER ini juga merupakan salah satu rasio penting yang perlu diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat dapat disimpulkan artinya perusahaan didanai oleh pihak kreditur atau pemberi hutang dan bukan bersumber dari keuangan perusahaan itu sendiri. Ini berarti pihak investor akan melakukan investasi diperusahaan dengan tingkat DER atau rasio hutang terhadap ekuitas

yang rendah untuk melindungi kepentingan mereka jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Berikut adalah rumus *debt to equity ratio* menurut (Akri & Antoni, 2018) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Rumus 2. 4 *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yakni keseimbangan biaya dan keuntungan tambahan dengan pendanaan, karena dalam posisi demikian nilai perusahaan akan maksimal. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka berarti semakin besar resiko yang akan ditanggung pihak investor. Hal tersebut akan memperkecil tingkat pengembalian (*return*) saham. Sebaliknya, semakin kecil hutang yang dimiliki perusahaan maka berarti tingkat resiko yang ditanggung perusahaan akan kecil dan hal tersebut akan memperbesar tingkat pengembalian (*return*) saham (Akri & Antoni, 2018)

2.1.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, atau menilai perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Aktiva yang kurang dimanfaatkan dalam penjualan tertentu akan mengakibatkan dana berlebih. Dana berlebih tersebut lebih baik disalurkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Hanafi, 2016).

Salah satu jenis dari rasio ini adalah perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO) yang diukur dari volume penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka menandakan kondisi operasional perusahaan dalam keadaan baik (Hasibuan, 2018). Perputaran aktiva secara cepat akan menghasilkan laba, dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menjalankan penjualan akan semakin optimal. Berikut adalah rumus untuk mengetahui *total asset turn over* menurut (Septiana & Wahyuati, 2016)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 5 *Total Asset Turn Over*

Perusahaan dengan tingkat rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pemanfaatan aktiva dengan kadar positif akan berpengaruh positif terhadap laba. Laba yang dihasilkan tinggi akan berdampak baik pada *retun* yang akan diterima pihak investor. (Hanifah & Wijaya, 2017)

2.1.3.5 Rasio Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengestimasi nilai saham perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor akan kinerja perusahaan dimasa lalu. Menurut (Hanafi, 2016) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Salah satu jenis dari rasio ini adalah rasio pendapatan per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). EPS

menjadi salah satu rasio yang menjadi perhatian pihak investor, hal tersebut karena EPS menunjukkan seberapa besar jumlah *return* dari setiap lembar saham yang akan diberikan kepada pihak investor.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil berupa dividen atau *capital gain*. Laba menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan saham dimasa mendatang. Oleh karena itu, pihak investor lebih tertarik dengan EPS yang dihasilkan perusahaan (Hasibuan, 2018). Berikut adalah rumus *earning per share* menurut (Akri & Antoni, 2018)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 2. 6 *Earning Per Share*

Dimana:

LB = laba bersih

Rt = Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar

Earning per share mengukur besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik bagi pihak investor karena laba yang dihasilkan semakin tinggi dan tentunya *return* saham yang dihasilkan pun tinggi. (Hasibuan, 2018).

2.1.4 Inflasi

Inflasi menurut (Mankiw, 2012) adalah meningkatnya harga secara umum secara terus menerus. Selanjutnya menurut (Febrianti & Taufiq, 2018) tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatkan harga faktor produksi. Hal tersebut biasanya akan berdampak pada anggapan pesimis kinerja perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham tersebut. Akibatnya akan terjadi pergerakan pada indeks saham dan mempengaruhi *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang sangat penting. Untuk perusahaan dampak dari inflasi tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya harga-harga barang yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan untuk produksinya. Kenaikan biaya yang dialami perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba yang akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut (Dewi & Ratnadi, 2019).

Terjadinya inflasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Tarikan permintaan (*demand full inflation*), disebabkan oleh daya tarik masyarakat pada suatu barang atau jasa, yang bisa dipicu dari likuiditas pasar sehingga permintaan menjadi tinggi dan memicu perubahan harga.
2. Desakan produksi atas distribusi, disebabkan dorongan kenaikan biaya produksi dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus.

3. Inflasi campuran, terjadi akibat kenaikan penawaran dan permintaan yang disebabkan oleh ketidak seimbangan antara keduanya. Hal ini biasa terjadi karena ketika permintaan terhadap suatu barang meningkat sehingga mengakibatkan persediaan turun sedangkan barang substitusi atau penggantinya terbatas atau tidak ada.

Perhitungan inflasi dikaitkan dengan adanya indeks harga konsumen (IHK) atau dalam bahasa Inggris disebut *consumer price index*. Dimana indeks tersebut digunakan untuk mengukur harga rata-rata konsumsi masyarakat. Berikut ini adalah rumus mencari indeks harga konsumen menurut (Hanifah & Wijaya, 2017)

$$IHK = \frac{IHK (m) - IHK (m - 1)}{IHK (m - 1)} \times 100$$

Rumus 2. 7 IHK

Dimana:

IHK = indeks harga konsumen

IHK (m) = harga tahun sekarang

IHK (m-1) = harga tahun sebelumnya

Dampak dari inflasi bagi perusahaan ditandai dengan semakin meningkatnya harga-harga barang, hal tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan untuk produksinya. Kenaikan biaya yang dialami perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan dan mempengaruhi *return* saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Geriadi & Wiksuana, 2017)

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian tentang teknik mengevaluasi nilai suatu *return* saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia diantaranya:

1. Penelitian (Febrianti & Taufiq, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, BI *rate*, Nilai Tukar Kurs, *Indeks Hang Seng*, dan *indeks Dow Jones* terhadap *Return* Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-2016)”. Hasil yang ditunjukkan adalah inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Penelitian (Hanifah & Wijaya, 2017) dengan judul “Pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, inflasi, dan BI *rate* terhadap *return* saham industri makanan dan minuman”. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
 - b. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
 - c. Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 - d. Hasil analisis dengan pengujian statistik F menunjukkan bahwa variabel DER, TATO, dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Penelitian (Pratiwi & Putra, 2015) dengan judul “Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, arus kas aktivitas operasi pada *return* saham”. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas berpengaruh positif pada *return* saham.
 - b. Profitabilitas berpengaruh positif pada *return* saham.
 - c. *leverage* secara parsial berpengaruh negatif pada *return* saham.
 - d. Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh pada *return* saham.
 - e. Pengujian anova secara uji F secara serempak, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh signifikan pada *return* saham.
4. Penelitian (Dewi & Ratnadi, 2019) dengan judul “Pengaruh inflasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada *return* saham perusahaan terindeks LQ45”. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
- a. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
 - b. Profitabilitas yakni ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
5. Penelitian (Akri & Antoni, 2018) dengan judul “*Effect of financial ratio on the agriculture companies listed on Indonesia Stock Exchange in period of 2010-2016*”). Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:
- a. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 - b. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
 - c. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 - d. *Total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
6. Penelitian (Hasibuan, 2018) dengan judul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dengan tingkat inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga sebagai variabel moderating (empiris pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian adalah :

- a. *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per share* (EPS) dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga tingkat inflasi bukanlah variabel moderating.

7. Penelitian (Geriadi & Wiksuana, 2017) dengan judul “Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (risiko sistematis dan profitabilitas sebagai variabel mediasi)”. Hasil penelitian adalah :

- a. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham
- b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
- c. Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- d. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi dengan *return* saham.

8. Penelitian (Sitanggang & Munthe, 2018) dengan judul “ Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016”. Hasil penelitian adalah inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

9. Penelitian (Septiana & Wahyuati, 2016) dengan judul “Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur”. Hasil penelitian adalah :

- a. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham
- b. Hasil uji t menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- c. Hasil uji t menunjukkan DER berpengaruh terhadap *return* saham
- d. Hasil uji t menunjukkan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- e. Hasil uji t menunjukkan CR berpengaruh terhadap *return* saham

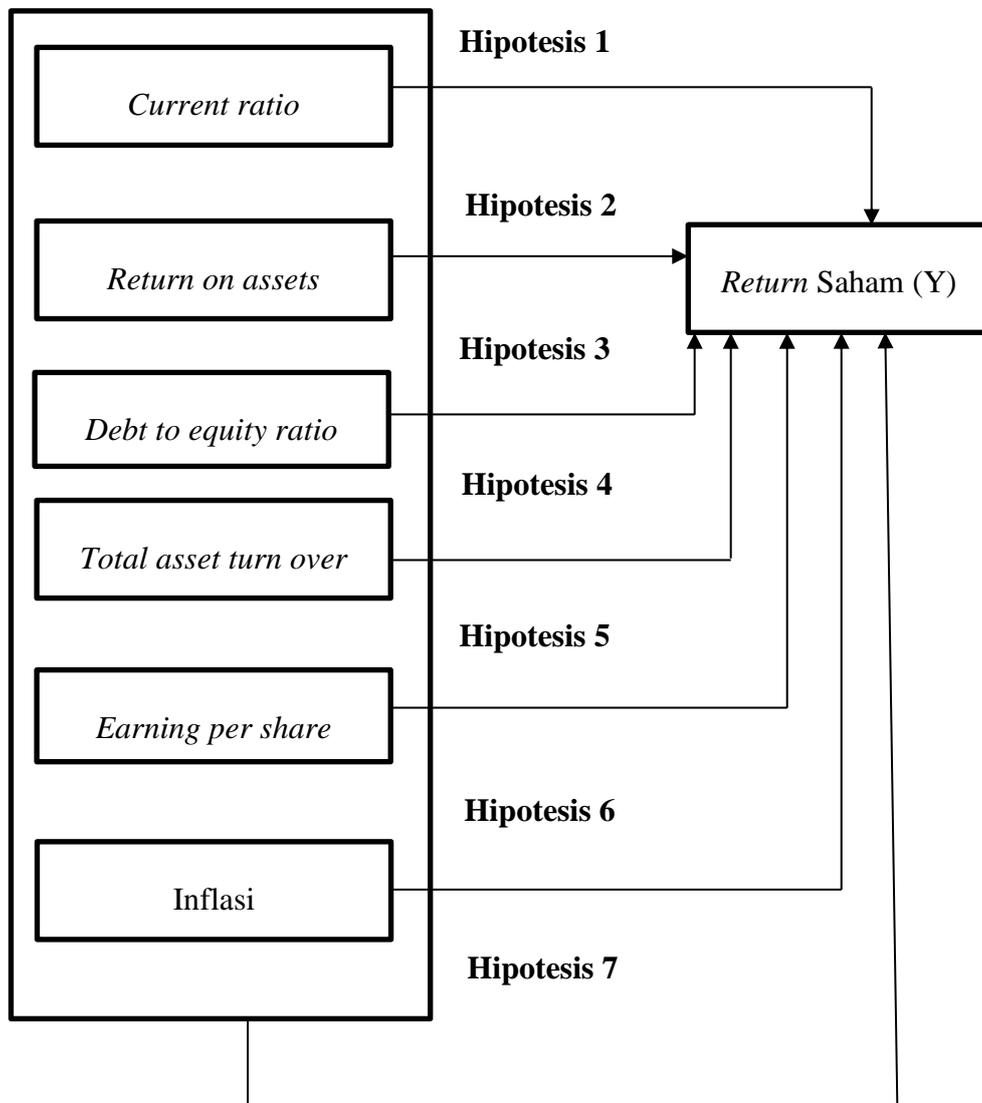
10. Penelitian (Prima & Selviani, 2020) dengan judul “Pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Secara parsial *return on asset* memiliki pengaruh tidak signifikan pada *return* saham
- b. Secara parsial *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan pada *return* saham
- c. Secara parsial *earning per share* memiliki pengaruh signifikan dan positif pada *return* saham

- d. Secara simultan *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan dan positif pada *return* saham
11. Penelitian (Efriyenty, 2018) dengan judul “Analisis rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :
- a. Secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham
 - b. Secara parsial *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return* saham
 - c. Secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham
 - d. Secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham
 - e. Secara simultan *current ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.
12. Penelitian (Yuliarti & Diyani, 2018) dengan judul “*The effect of firm size, financial ratios, and cash flow on stock return*”. Hasil penelitiannya adalah *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan tentang pengaruh rasio keuangan dan inflasi terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang memiliki arti dibawah, dan “*thesa*” mengandung makna kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban

sementara dari rumusan masalah, dikatakan sementara karena hasil yang ditunjukkan berdasarkan teoritis dan bukan jawaban empiris (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan uraian teori dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hipotesis 2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hipotesis 3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hipotesis 4: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Hipotesis 5: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hipotesis 6: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hipotesis 7: *Current ratio, return on assets, debt to equity ratio, total asset turnover, earnings per share* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

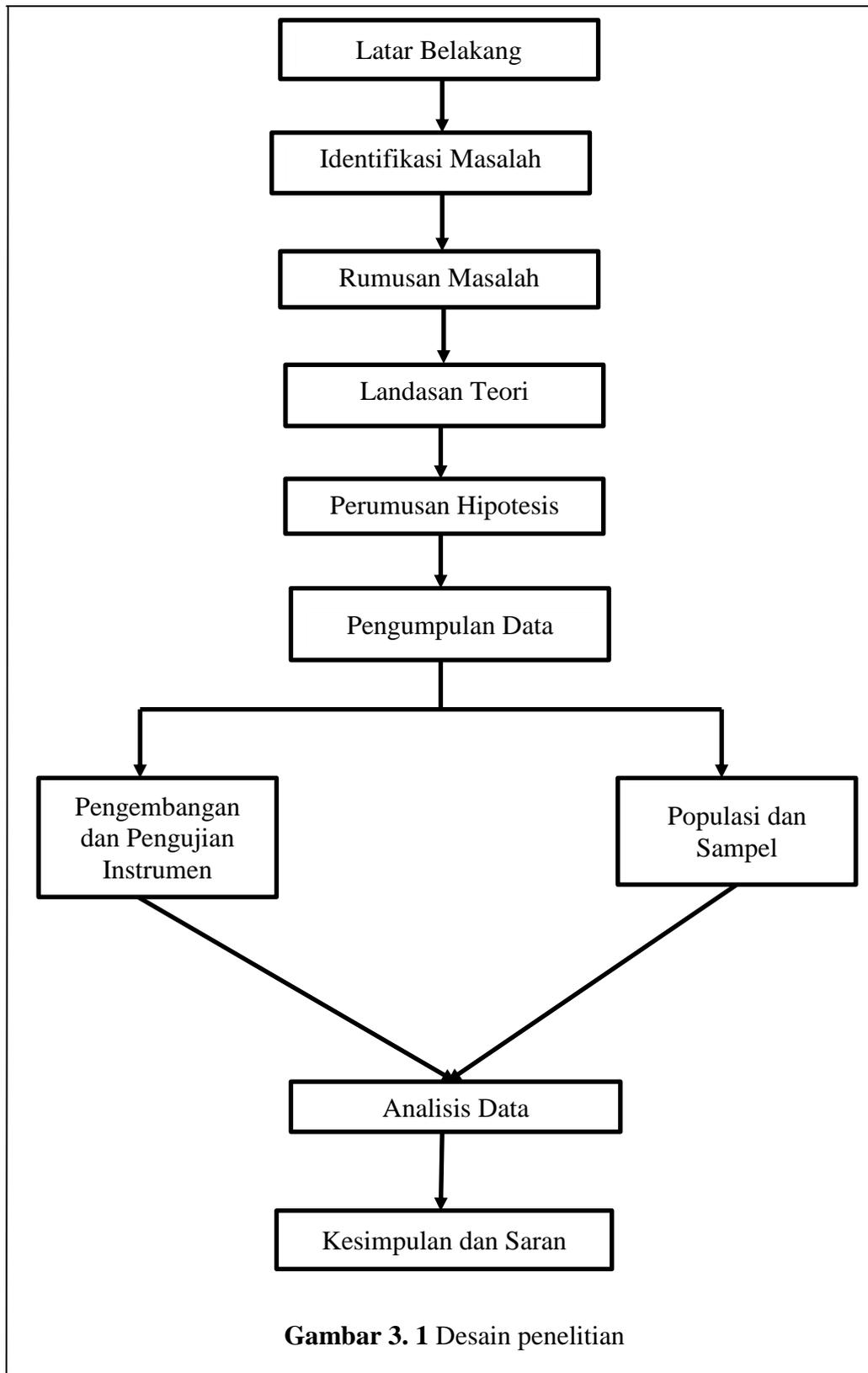
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilaksanakan. Metode penelitian yang dimaksudkan adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian berdasarkan asumsi dasar dan pandangan filosofi yang dihadapi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan, analisis data secara statistik yang dipakai dalam penyajian data sesuai sampel dan populasi. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari sampel.

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yang memiliki hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini rasio keuangan dan inflasi merupakan variabel independen (variabel bebas), dan variabel *return* saham sebagai variabel dependen (terikat). Objek yang diteliti adalah *return* saham merupakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data sekunder tersebut diunduh dari website resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan website resmi Bank Pusat Statistik (www.bps.go.id).



3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional menurut (Hasibuan, 2018) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memusatkan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. (Sugiyono, 2014) berpendapat bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pembahasan tersebut variabel yang akan diteliti tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Rumus	Skala
<i>Return saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. (Jogiyanto, 2014)	$R = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio

	tersedia. (Septiana & Wahyuati, 2016)		
<i>Return On Asset</i> (X2)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan <i>return</i> atas penggunaan aset perusahaan dalam laba bersih. (Akri & Antoni, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. (Hanifah & Wijaya, 2017)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (X4)	TATO merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnis nya. (Septiana & Wahyuati, 2016)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

<i>Earning Per Share</i> (X5)	<p>Jenis rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.</p> <p>(Kasmir, 2016)</p>	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Inflasi (X6)	<p>Inflasi adalah meningkatnya harga secara umum secara terus menerus. dampak dari inflasi tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya harga-harga barang yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan untuk produksinya. Kenaikan biaya yang dialami perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba yang akan mempengaruhi return saham perusahaan.</p> <p>(Dewi & Ratnadi, 2019)</p>	$IHK = \frac{IHK(m) - IHK(m-1)}{IHK(m-1)} \times 100$	Ekonomi makro

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri atas subyek dan obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan terdaftar sampai tahun 2019 ada sebanyak 26 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan tersebut :

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode Saham	Nama Emitmen	Tanggal pencatatan (IPO)
1	ADES	Akasha Wira International	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul	14-Mei-14
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener	08-Mei-95
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry	19-Des-17
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	09-Jul-96
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Feb-84
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya	31-Okt-18
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada	22-Jun-17
13	ICBP	Indofood CBP Sukses	07-Okt-10
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Okt-02
15	INDF	Indofood Sukses Makmur	14-Jul-94
16	MGNA	Magna Investama Mandiri	07-Jul-14
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15-Des-81
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90

19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri	03-Okt-18
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-17
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	28-Jun-10
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-93
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
25	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-96
26	ULTJ	UltraKaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-Jul-90

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Teknik penarikan sampel untuk penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling method*. Menurut (Sugiyono, 2014) teknik ini adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sehingga sampel yang dipilih peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Perusahaan bergerak di sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian.
- c. Perusahaan *food and beverage* yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan perusahaannya selama periode 2015-2019.

Berdasarkan pertimbangan di atas sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah data yang diteliti selama periode 2015-2019 adalah sebanyak 55 data. Sampel yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Sampel penelitian

NO	Kode Emitmen	Nama Emitmen
1	ADES	Akasha Wira International
2	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
5	ICBP	Indofood CBP Sukses
6	INDF	Indofood Sukses Makmur
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting untuk menemukan dan menentukan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari lembaga terkait sesuai kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia di lembaga terkait. Jadi data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019.

2. Sumber data

Sumber data didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian pada tahun 2015-2019.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 cara yaitu :

1. Studi dokumentasi

Data yang diteliti berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember periode 2015-2019, dan inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik per 31 Desember periode 2015-2019.

2. Penelitian kepustakaan

Pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal, buku, dan kajian-kajian lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah linier regresi berganda yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 23. Berikut teknik analisis yang digunakan :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai dalam menyajikan data sesuai dengan sampel dan populasi yang diteliti berupa gambar, tabel, diagram, dan grafik (Sugiyono, 2014). Dijelaskan melalui modus, median, *mean*, dan variasi rentang dan simpangan baku.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sitanggang & Munthe, 2018) model regresi linear berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sarwono, 2012) uji normalitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan karakteristik data normal antara lain kurva puncak berbentuk lonceng, kedua sisi memanjang tidak ada batas dan tidak menyentuh dengan garis horizontal dan kurva memiliki mean, median didapatkan nilai yang sama. Ketentuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan metode parametrik jika data kuantitatif berskala ordinal, interval, dan rasio. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan metode non parametrik dengan syarat jenis data yang digunakan nominal (sampel kecil). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan melalui *software* SPSS sebagai berikut:

1. Histogram regression

Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka bentuk grafik yang dihasilkan dapat dilihat berbentuk kurva bel, dan jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka kurva yang dihasilkan tidak menyerupai kurva berbentuk bel secara simetris.

2. Normality plot

Digambarkan dengan titik-titik yang tersusun seperti garis lurus untuk menjelaskan keberadaan suatu data berdistribusi mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal titik-titik yang menyebar berada digaris lurus dari kiri bawah ke kanan atas.

3. Analisa kolmogorov-smirnov (K-S)

Pengujian dengan uji K-S ini dilakukan dengan hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 5% atau 0,05.

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal maka H_0 diterima.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas beberapa cara dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan *tool* uji atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara yang dilakukan dengan melihat nilai variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan nilai VIF yakni pedoman yang digunakan, jika nilai VIF kurang dari 10 menandakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, itu berarti tidak ada hubungan antara variabel independen (Septiana & Wahyuati, 2016)

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Septiana & Wahyuati, 2016) tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah mengetahui apakah data yang diteliti memiliki korelasi antar anggota berdasarkan analisis menurut ruang (*cross section*) atau waktu (*time series*). Jika terjadi autokorelasi bisa dinyatakan data tersebut tidak dapat diobservasi. Jika tidak terjadi autokorelasi maka data tersebut dapat diobservasi. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran autokorelasi secara umum dengan metode grafik seperti metode runtest, uji statistik nonparametrik, dan uji Durbin-Watson. Tetapi peneliti memilih runtest untuk pengujian autokorelasi ini.

Menurut (Sugiyono, 2014) run test biasanya digunakan untuk menguji pada satu sampel. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Kriteria uji run test untuk H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Akri & Antoni, 2018) tujuan dilakukan uji heterokedastisitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya yang telah di *studentized*). Metode yang digunakan adalah uji spearman dimana uji ini menguji masing masing variabel independen dan apabila terdapat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Uji Pengaruh

Uji pengaruh artinya mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Uji pengaruh dilakukan dengan uji linear regresi berganda dan koefisien determinasi.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Sugiyono, 2014) menjelaskan analisis ini memprediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil yang baik dengan syarat jenis data yang digunakan berskala rasio atau interval, data berdistribusi normal, dan data yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik. Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, *earning per share* dan inflasi terhadap *return* saham.

Berikut rumus analisis regresi linier berganda menurut (Septiana & Wahyuati, 2016)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda

Dimana :

Y = *return* saham

α = *intercept* (konstan)

b_1X_1 = koefisien persamaan regresi prediktor *current ratio*

b_2X_2 = koefisien persamaan regresi prediktor *return on asset*

b_3X_3 = koefisien persamaan regresi prediktor *debt to equity ratio*

b_4X_4 = koefisien persamaan regresi prediktor *total asset turn over*

b_5X_5 = koefisien persamaan regresi prediktor *earning per share*

b_6X_6 = koefisien persamaan regresi prediktor inflasi inflasi

e = variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi dilakukan untuk menguji berapa kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. (Septiana & Wahyuati, 2016) menjelaskan apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1 maka perhitungan

yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, *earning per share*, inflasi) dan variabel dependen (*return* saham).

3.7 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima dari asumsi yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F.

3.7.1 Uji T

Uji T atau uji parsial digunakan sebagai pengukur signifikan antara masing-masing variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, *earning per share*, inflasi) terhadap variabel dependen (*return* saham). Untuk mengambil keputusan dengan uji t hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

1. Membandingkan nilai signifikan sebagai hasil dari pengujian menurut (Hanifah & Wijaya, 2017) adalah sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis ditolak.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menurut (Prima & Selviani, 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis diterima.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis ditolak.

3.7.2 Uji F

Uji F menunjukkan apakah ada pengaruh variabel independen (*current ratio, return on asset, debt to equity, total asset turn over, earning per share, inflasi*) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (*return saham*). Untuk mengambil keputusan berdasarkan uji F dilakukan:

1. Membandingkan nilai signifikan sebagai hasil dari pengujian menurut (Hanifah & Wijaya, 2017) adalah sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 (nilai alpha) maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima
 - b. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima.
2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menurut (Prima & Selviani, 2020) adalah sebagai berikut :
 - a. jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis diterima.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (14 minggu) dengan perincian sebagai berikut : peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu 3 minggu, pengumpulan data dalam 3 minggu, pengolahan data dalam waktu 3 minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu 2 minggu, serta kesimpulan dan saran dalam waktu 1 minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

